

Penerapan Metode Cooperative learning dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 9 di MTs AL Barokah Pangulah Baru

Enjay sanjaya¹⁾, Evanora novarese maharani²⁾, Fahad ahmad fawaiz³⁾, M. Makbul⁴⁾, Nur Aini Farida⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia, Karawang

email :

enjaysanjaya65@gmail.com, azalitanova@gmail.com, fahadfawaiz9@gmail.com,
m.makbul@fai.unsika.ac.id, nfarida@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Enhance civic education learning akidah akhlak the use of cooperative learning methods for the class of 9 MT AL BAROKAH Pangulah Baru students. The purpose of this study is to investigate the learning of akidah akhlak in grade 9 MT AL BAROKAH Pangulah Baru using cooperative learning method. This study uses a qualitative and participatory approach. Observation results showed an increase in the number of students being observed. Observational results showed an increase in student activity, teacher impressions, and student learning outcomes. There are positive changes for students in every aspect. Teachers' impressions increased, shown in the pre-cycle category being only 1,6% or less and after cycle 1 becoming 2,8% or quite good, and in the 2nd cycle reaching 3,3 % or type meets the requirements. The students' pre-vocational learning results met KKM (minimum competency criteria), with only 7 students achieving an average of 55. In cycle 1, the number of students achieving KKM increased to 8 students with an average of 66 and in cycle 2, they increased to 10 students with an average of 75.

Keywords:

Abstrak.

Meningkatkan aktivitas pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada kelas 9 di MTs AL BAROKAH Pangulah Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana pembelajaran akidah akhlak di kelas 9 MTs AL BAROKAH Pangulah Baru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan partisipatif. Data penelitian berupa data proses dan data hasil perilaku yang diperoleh dari observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Kami melihat perubahan positif dalam aktivitas kemahasiswaan, dengan meningkatnya jumlah aktivitas kemahasiswaan di segala aspek. Nilai guru juga

mengalami peningkatan rata-rata, dari hanya 1,6 pada kategori “kurang baik” pada siklus terakhir menjadi 2,8 pada kategori “baik” pada siklus I, dan dari II pada siklus “sangat baik” menjadi 2,8 pada siklus “sangat baik”. kategori baik pada siklus I meningkat menjadi 3,3. kategori ” telah meningkat. Demikian pula hasil belajar siswa pada kegiatan prapembelajaran adalah sebagai berikut: 7 siswa memperoleh rata-rata poin KKM 55. Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 8 siswa dengan rata-rata 66 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 10 siswa dengan rata-rata 75 siswa.

Kata kunci: pembelajaran Cooperatif learning, aktivitas murid, belajar akidah akhlak

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan nasional dan meningkatkan mutu bangsa Indonesia guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Tentunya hal ini didasarkan pada cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 sesuai dengan perkembangan pendidikan kewarganegaraan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dilakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, kemajuan kurikulum dan mutu pendidikan di sekolah. Sementara itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan pengembangan dan pemutakhiran metode pengajaran. Belajar adalah suatu proses, khususnya proses belajar dan mengajar, dimana selain memberikan pembelajaran, Anda juga belajar dari apa yang telah Anda pelajari. Dalam pembelajaran harus ada aktivitas dan tindakan jika ingin mencapai hasil dan prestasi yang lebih baik. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah saja yang membentuk psikologi anak, namun proses belajar juga dapat berlangsung di lingkungan sekitar anak, tempat terbentuknya wujud fisik anak. Untuk mencapai hasil belajar diperlukan aktivitas, aktivitas belajar tersebut meliputi aktivitas fisik dan mental (Moh. Uzer, 2005: 22). Menurut pandangan ini, belajar adalah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia baik secara fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah ketika siswa menggerakkan tangan dan kaki, membuat sesuatu, bermain, dan bekerja. Sedangkan aktivitas spiritual adalah aktivitas seorang siswa yang kekuatan mentalnya bekerja semaksimal mungkin tanpa ada batasan yang terjadi pada jiwa siswa tersebut.

Proses belajar mengajar di kelas tidak lepas dari peran guru, yang diharapkan mampu menjadikan kelas menjadi tempat belajar dan bermain yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menjadi tim pengajar yang profesional, mampu membangkitkan minat siswa secara aktif agar berpartisipasi aktif di kelas. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengajar, guru harus menerapkan metode yang tepat untuk menarik aktivitas siswa. Metode yang salah akan membuat

siswa bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya penerapan metode aktivitas reguler dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Untuk memperlancar proses pembelajaran akidah akhlak di MT AL BAROKAH Pangulah Baru, maka pilihan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode “pembelajaran kolaboratif”. Pembelajaran kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dan Kauchak dalam Trianto: 2007: 42) dan pembelajaran kooperatif adalah metode praktik pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil dalam suatu bersifat kolaboratif, dengan aspek-aspeknya yang heterogen. Struktur kelompok. Lebih lanjut, keberhasilan belajar kelompok juga diyakini bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok (Etin Raharjo Sobayarin, 2008: 4). Terkait dengan permasalahan diatas maka penerapan metode pembelajaran moral believe yang tepat di MTs AL BAROKAH Pangulah Baru adalah metode pembelajaran kooperatif, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam praktik pembelajaran dengan lebih baik.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan pada siswa kelas 9 MT AL BAROKAH Pangulah Baru menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tentang akidah akhlak, guru cenderung menggunakan metode ceramah atau metode konvensional. Cara ini membuat siswa menjadi pasif sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Hal ini menunjukkan siswa kurang tanggap terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, sehingga suasana kelas terkesan kurang seru. Selain itu, guru juga cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa mudah bosan saat proses pembelajaran. Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk menggunakan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas 9 MT AL BAROKAH Pangulah Baru agar mampu menumbuhkan semangat belajar yang lebih positif dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan desain pembelajaran keyakinan moral dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan metode pembelajaran kooperatif. (3) Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran akidah akhlak progresif dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

“Pembelajaran kooperatif adalah sekelompok strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama” (Eggen dan Kauchak dalam Trianto: 2007:42). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar anggota kelompok belajar, dimana siswa atau peserta didik bekerja sama untuk mempelajari materi pelajaran. Kerja sama ini tidak akan berhenti sampai seluruh anggota dapat memahami, meskipun terdapat siswa yang berbeda kemampuan dalam kelompoknya. Dalam kegiatan kooperatif, siswa akan mencari hasil yang bermanfaat bagi seluruh anggota kelompoknya. Oleh

karena itu, pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu show pembelajaran yang tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit tetapi juga sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, bersedia membantu teman, dan lain-lain. Menurut pengertian tersebut, pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kooperatif, dengan struktur kelompok yang heterogen. Lebih lanjut, keberhasilan belajar kelompok juga dikatakan bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok (2008: 4).

Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif diartikan sebagai sikap atau perilaku berbagi dalam bekerja atau saling membantu dalam suatu struktur kerja sama yang teratur dalam suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berjumlah orang, dalam keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh partisipasi masing-masing anggota dari grup. Pembelajaran kolaboratif juga dapat dipahami sebagai struktur tugas bersama dalam suasana ramah antar anggota kelompok lainnya. Pembelajaran kolaboratif lebih dari sekedar pembelajaran dalam kelompok atau kelompok kerja, karena pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif harus memiliki “struktur tugas dan mendorong kolaborasi” untuk memungkinkan interaksi terbuka dan saling ketergantungan yang efektif di antara anggota tim. Model hubungan kerja ini memungkinkan munculnya persepsi positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk berhasil berdasarkan kemampuan individu dan kontribusi anggota lain saat mereka belajar bersama dalam kelompok.

Pembelajaran Kooperatif menempatkan siswa dalam suatu sistem kolaboratif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran ini menyimpang dari asumsi dasar kehidupan manusia yaitu “meningkatkan bersama” atau “mencapai lebih banyak bersama” (Etin Raharjo So seein, 2008: 4). Metode pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pemahaman dan sikap yang sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga kerja sama antar anggota kelompok akan meningkatkan motivasi usaha, produktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi selama belajar, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain untuk mencari dan menghasilkan alternatif solusi atas permasalahan yang

dihadapi Etin Raharjo Sobayarin (2008: 5). (1) Manfaat pembelajaran kolaboratif antara lain: 1) meningkatkan semangat kerja dalam mempresentasikan hasil penilaian dan berkomunikasi. Siswa dengan antusias menyaksikan dan mendukung guru atas pekerjaan yang mendalam dan otentik dalam semua metode penilaian yang digunakan. 2) lebih cocok digunakan dalam proses evaluasi dan komunikasi. Pembelajaran kelompok dengan mengikuti prosedur penilaian tidak dapat diterapkan jika siswa bekerja sendiri, individu dan bersaing. 3) Kemungkinan keberhasilan bervariasi. Pembelajaran kelompok memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemikiran kritis dan tingkat keterampilan mengajar (misalnya, melakukan eksperimen pengetahuan), kemampuan menyampaikan pengetahuan, hubungan pribadi, dan keterampilan tim kecil, status dan kebanggaan, komitmen untuk menciptakan produk berkualitas. 4) Siswa belajar lebih baik dalam mengevaluasi dan mengkomunikasikan pekerjaannya. Hal ini membantu meningkatkan kualitas kerja berupa umpan balik dan mampu mengevaluasi pekerjaan rekan kerja. Materi dan informasi tambahan Pembelajaran kolaboratif menunjukkan penilaian diri dan penilaian kelompok. 5) Manfaat melanjutkan proses perbaikan menjadi bagian dari kehidupan kelas. Sekolah merupakan tim yang bekerja sama dalam proses pembelajaran. 6) Akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman dalam menilai dan melaporkan hasil pekerjaan sendiri dan temannya. 7) Mengurangi peran guru dalam proses penilaian. 8) Mendukung sistem implementasi dalam merencanakan komunikasi hasil penilaian di masa depan, menilai kelompok sebagai hasil individu (misalnya mengenai pengetahuan, permainan, proyek, dll.). 9) Akan sangat membantu jika menciptakan proses penilaian yang selaras dengan metode pembelajaran yang ideal.

(2) Kelemahan pembelajaran kooperatif antara lain: 1) Untuk memahami dan memahami filosofi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu. Tidak masuk akal mengharapkan siswa memahami pembelajaran kooperatif secara otomatis. Bagi siswa yang dianggap kompeten. Alhasil, situasi seperti ini bisa mengganggu suasana kooperatif dalam tim. 2) Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah siswa saling belajar satu sama lain. Jadi, tanpa pengajaran sejawat yang efektif, alih-alih belajar langsung dari guru, siswa mungkin tidak akan pernah mencapai cara belajar seperti ini, yaitu apa yang dipelajari dan dipahami. 3) Penilaian pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun guru harus memahami bahwa hasil atau kinerja yang sebenarnya diharapkan adalah kinerja masing-masing siswa. 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan jangka waktu yang cukup lama dan hal ini tidak dapat dicapai hanya dengan sekali atau sesekali penerapan metode pembelajaran tersebut. 5) Walaupun kemampuan bekerja dalam kelompok merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa, namun banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya mengandalkan kemampuan masing-masing individu. Oleh karena itu, idealnya melalui pembelajaran kooperatif, selain siswa bekerja

sama, siswa juga harus belajar mengembangkan rasa percaya diri. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut tidaklah mudah. 1) Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 46), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan teknik pembuatan matcha adalah sebagai berikut: a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik relevan yang cocok untuk sesi review . , bagian tag pertanyaan dan bagian tag jawaban. b) Setiap siswa menerima sebuah kartu. c) Setiap siswa berpikir untuk menjawab pertanyaan pada kartu yang dipegangnya. d) Setiap siswa mencari temannya yang kartunya mirip dengan miliknya (jawab pertanyaan). e) Setiap siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan menerima satu poin. f) Setelah selesai satu putaran, kartu dikocok kembali sehingga setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. g) Pembahasan dan kesimpulan. Sedangkan menurut Tarmizi (<http://tarmizi.wordpress.com>, diakses 12 Maret 2014), tahapan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif adalah sebagai berikut: a) Guru Menyiapkan beberapa lembar kertas yang berisi beberapa konsep atau konsep yang relevan topik. Untuk review, satu bagian adalah kartu pertanyaan dan bagian lainnya adalah kartu jawaban. b) Setiap siswa mendapat kartu tanya/jawab. c) Setiap siswa memikirkan pertanyaan/jawaban pada kartu yang dipegangnya. d) Setiap siswa menemukan pasangan kartu yang identik dari kartu yang dipegangnya. e) Setiap siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan mendapat satu poin. f) Apabila siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal dan kartu jawaban) maka ia akan dihukum sesuai kesepakatan bersama. g) Setelah mendapat giliran, kartu dikocok kembali sehingga setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari siswa sebelumnya. h) Siswa juga dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lain yang memegang kartunya masing-masing. i) Guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran. Kedua penilaian pada hakekatnya langkah-langkahnya sama, hanya saja penilaian Tarmizi memberikan sanksi kepada siswa yang melampaui batas waktu pencarian pasangan soal atau jawaban. Sesuai dengan kedua pendapat tersebut, menurut Agus Suprijono (2010: 210), tahapan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: a) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok bertanya dan kelompok bertanya. menjawab. b) Setiap siswa menerima lembar tanya jawab yang disiapkan oleh guru. c) Setiap siswa harus menemukan pasangan di antara kartu-kartu yang diterimanya. d) Siswa yang sudah menemukan temannya duduk bersebelahan. e) Setelah semua siswa sudah menemukannya dan duduk bersebelahan, masing-masing siswa akan membacakan pertanyaan yang diterimanya dengan

lantang kepada siswa yang lain dan kemudian pasangannya akan menjawab pertanyaan tersebut. f) Di akhir artikel terdapat klarifikasi dan kesimpulan.

(3) Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya meliputi 3 tahap yaitu. (1) desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran. a) rencana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan; Sebelum menerapkan desain pembelajaran akidah akhlak, peneliti dan guru membahas metode pembelajaran kooperatif. Pada tahap desain pembelajaran, guru menyiapkan semua perangkat yang diperlukan untuk siklus I dan siklus II. Yang diperlukan pada tahap ini adalah: (b) Pemilihan kompetensi inti; (c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk Siklus I dan Siklus II (terlampir). c) Menyiapkan sarana dan alat penilaian untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran (terlampir); (d) Mengembangkan perangkat penelitian yang meliputi: 1) Bentuk observasi terhadap aktivitas guru; 2) Bentuk observasi aktivitas siswa; (e) Menyusun soal-soal ujian akhir siklus I dan siklus II. (2) Melaksanakan pembelajaran akidah akhlak; Pelaksanaan pembelajaran ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun terlebih dahulu pada tahap desain pembelajaran. Pembelajaran tersebut tercapai ketika peneliti melakukan kegiatan siklus I dan siklus II pada kelas 9 mata pelajaran akidah akhlak di MTS AL BAROKAH Pangulah Baru. (3) Mengamati pembelajaran akidah akhlak; Setelah merancang dan melaksanakan kegiatan pada Siklus I dan II, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi. Tujuan observasi adalah untuk mendeteksi kendala yang ditemui dan mencari cara penyelesaiannya. (4) Refleksi pembelajaran pembelajaran akidah akhlak; Setelah mengamati pelaksanaan kegiatan pada Siklus I dan II, langkah selanjutnya adalah refleksi. Tujuan refleksi adalah menemukan kendala yang dihadapi dan mencari cara penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Mengingat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mulyana (2004: 61) “Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang situasi kehidupan nyata saat ini (yang sedang berlangsung)”. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan untuk mengetahui penyebab suatu gejala tertentu. (1) Bentuk penelitian; adalah kegiatan penelitian di kelas. Menurut Kashiani Kasbolah (2001: 9), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada”. Tahapan penelitian tindakan kelas terjadi dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara skematis (2) Kerangka Penelitian; Suatu penelitian memerlukan suatu tempat penelitian yang akan dijadikan subjek untuk mengumpulkan data-data yang akan menunjang

tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTs AL BAROKAH Pangulah Baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lingkungan kelas karena penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan berdasarkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. a) Topik penelitian; Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran akidah akhlak tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. (3) Peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi. Observasi fokus pada poin-poin yang diidentifikasi pada indikator-indikator di bawah ini: (a) Indikator keberhasilan yang perlu dicapai guru mata pelajaran akidah akhlak memfasilitasi pembelajaran siswa, memotivasi belajar siswa, menyajikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kesadaran, memberikan materi yang jelas dan mudah dipahami, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya. , membimbing siswa dalam pembelajaran kolaboratif, menasihati guru guru selama proses pembelajaran, mengikuti ujian akhir, mengevaluasi hasil belajar siswa, memberikan umpan balik dan menyintesis materi pembelajaran. (b) Indeks keberhasilan yang ingin dicapai siswa terdiri dari kegiatan belajar pembelajaran akidah akhlak siswa, mulai dari kegiatan awal kegiatan dasar dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan yang ditawarkan kepada siswa adalah kegiatan yang melibatkan aspek jasmani, mental, dan jasmani. aktivitas emosional.

Prosedur penelitian; Penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan dalam 2 siklus. Tindakan tiap siklus berlangsung dalam 1 kali pertemuan (tatap muka). Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang perlu dilakukan, namun apabila tujuan tidak tercapai maka dilakukan siklus ketiga. Pada tahap perencanaan : (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran pembelajaran akidah akhlak (b) Menyiapkan bahan pembelajaran yang diperlukan. (c) Menyiapkan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 tepatnya mulai awal bulan April 2024 bekerjasama dengan rekan-rekan. Pertemuan dengan staf berlangsung dua kali. Khususnya pertemuan I (siklus I), pertemuan II (siklus II). Sedangkan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh selama periode observasi dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini, hasil observasi direfleksikan untuk mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, hasil analisis juga diperlukan sebagai acuan perencanaan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Cooperative learning dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 9 di MTs AL BAROKAH Pangulah Baru

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya meliputi 4 tahapan yaitu: Merancang pembelajaran akidah akhlak, melaksanakan pembelajaran akidah akhlak, mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak. (1) Siklus I; Kegiatan pada siklus I dilaksanakan dalam 1 sesi yaitu pada tanggal 23 April 2024 dengan durasi 2 jam pelajaran (2x35 menit). Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut; a) rencana pembelajaran akidah akhlak ; b) Melaksanakan pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar; c) Mengamati pembelajaran pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar; d) Refleksi pembelajaran pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar. (2) Siklus II Kegiatan siklus II dilaksanakan dalam 1 sesi yaitu Rabu, 15 Mei 2024 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut: (a) Pembelajaran pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar; b) Melaksanakan pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar; c) Mengamati pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar; (c) Refleksi pembelajaran akidah akhlak tentang iman kepada qadha dan qadar.

DISCUSSION (Pembahasan)

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas belajar dan hasil aktivitas belajar guru khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas 9 MTs AL BAROKAH Pangulah Baru. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari tabel terlihat bahwa 5 siswa mendapat nilai 50 sampai 60, 5 siswa mendapat nilai 60 sampai 66, 6 siswa mendapat nilai 66 sampai 70 dan 2 siswa 7 mendapat nilai 70 sampai 75. dan 2 siswa mendapat nilai 77 menjadi 79. Kemudian setelah melaksanakan kegiatan siklus II Penerapan model pembelajaran kooperatif diperoleh data sebagai berikut. Diantaranya, 2 siswa mendapat nilai dari 50 hingga 60, 3 siswa mendapat nilai dari 60 hingga 66, 8 siswa mendapat nilai dari 66 hingga 75, 5 siswa mendapat nilai dari 70-75, hingga 4 siswa mendapat nilai dari 80 hingga 85.

SIKLUS I (Pre-test)

NO	JUMLAH SISWA	NILAI
1	5 siswa	50-60
2	5 siswa	60-66
3	6 siswa	66-70
4	7 siswa	70-75

5	2 siswa	77-79
Tabel siklus I		

SIKLUS II (Post-test)

NO	JUMLAH SISWA	NILAI
1	2 siswa	50-60
2	3 siswa	60-66
3	10 siswa	65-75
4	6 siswa	77-79
5	4 siswa	80-85
Tabel siklus II		

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja belajar guru sehingga menghasilkan suatu hasil, termasuk berkembangnya rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru telah menciptakan kondisi agar siswa siap belajar, dan guru juga meningkatkan motivasi belajarnya. dengan mengajak siswa bernyanyi sebelum kelas dimulai. Padahal, guru dengan jelas mengkomunikasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saat menyajikan materi pembelajaran, guru menjelaskan dengan jelas kepada siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Guru juga memberikan bimbingan individu jika ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menarik kesimpulan.

Dari penjelasan bab ini terlihat bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pada siklus I dan siklus II menunjukkan kualitas proses pembelajaran dalam penguasaan materi pada siswa kelas kelas 9 MTs AL BAROKAH Pangulah Baru meningkat. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan materi harga diri khususnya prestasi belajar siswa (KKM) 70 dari 75,00% dari 25 siswa, dengan rata-rata perolehan nilai 75. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus II karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Penerapan Metode Cooperative learning dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 9 di MTs AL BAROKAH Pangulah Baru

Berdasarkan hasil dan pembahasan penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs AL BAROKAH Pangulah Baru dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penyusunan rencana RPP mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa ' kompetensi dalam materi harga diri. Hal ini terbukti pada periode I dan II nilai rata-rata seluruh kelas adalah 69,33% dan 8 siswa mencapai KKM atau 33,33%. Dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 orang dengan persentase 75,00%; (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran akidah akhlak sehingga membuat rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak semakin kuat; (3) Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran akidah akhlak, aktivitas siswa di kelas menjadi lebih kreatif dan aktif. Siswa tampak gembira, ceria, mampu berinteraksi, serta merasakan kepuasan dan kegembiraan ketika mengikuti setiap tahapan pembelajaran melalui model pembelajaran kolaboratif. Rekomendasi Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: (1) Setiap guru mata pelajaran akidah akhlak hendaknya mengupayakan pelaksanaan pembelajaran bernuansa PAKEM, termasuk pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk semangat, termotivasi, dan tertarik pada mata pelajaran akidah akhlak; (2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran akidah akhlak di MTs AL BAROKAH, dengan tujuan untuk mendorong keterampilan dan kreativitas untuk meningkatkan kualitas melalui penerapan pembelajaran kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Etin Rahardjo Solihatin. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Marsel Ibon, T. S. (n.d.). *PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING*. 15-16.